

**PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS PERDARAHAN BAGI
KADER KESEHATAN DAN WARGA MASYARAKAT**

Irma Andrianys¹⁾, Asriadi²⁾.

^{1,2} Program Studi Profesi Ners, Stikes Gunung Sari Makassar, Indonesia

Correspondensi : iirmaa29@gmail.com

ABSTRAK

Pertolongan pertama sangat penting perannya jika berada dalam keadaan yang tidak diharapkan seperti kecelakaan. Kemampuan penanganan awal perdarahan juga harus dimiliki oleh masyarakat awam, karena masyarakat awam sering sebagai orang yang pertama kali menemukan kejadian kecelakaan (First Responder) di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali kemampuan kader kesehatan dan warga masyarakat dalam penanganan kasus perdarahan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan kesehatan, yang meliputi ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan ini berlokasi di Kantor Desa Kalebentang Kecamatan Galesong selatan. Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada perdarahan. Penyuluhan penanganan kasus kegawatdaruratan khususnya penanganan perdarahan sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga perlu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kegawatdaruratan lain yang dapat terjadi di tengah masyarakat, seperti proses pembidaian pada kasus fraktur.

Kata kunci: masyarakat, penyuluhan, perdarahan, pertolongan pertama

ABSTRACT

First aid plays a very important role in unexpected situations such as accidents. The ability to handle initial bleeding must also be possessed by the general public, because the general public is often the first to find an accident (First Responder) in the community. The purpose of this activity is to equip health cadres and community members with the ability to handle bleeding cases. The method used in this community service is health education, which includes lectures, discussions, and practices. The activity was attended by 30 participants. This activity was located at the Kalebentang Village Office, South Galesong District. The results showed that there was an increase in the knowledge of health cadres between before and after being given health education about first aid for bleeding. Education on handling emergency cases, especially handling bleeding, is very beneficial for the community so that it needs to be continued with other emergency training activities that can occur in the community, such as the splinting process in fracture cases.

Keywords : community, counseling, bleeding, first aid

I. PENDAHULUAN

Pertolongan pertama yang dilakukan apabila seseorang mengalami perdarahan adalah dengan menghentikan perdarahan dengan menekan langsung di area luka yang mengeluarkan

darah dengan menggunakan kain atau pembalut steril, jika tidak terdapat pembalut steril bisa menggunakan potongan kain bersih atau alat yang cukup kuat untuk menghentikan perdarahan. Untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi silang apabila korban mampu, minta korban sendiri untuk menekan lukanya (Nurani & Fitriyanti, 2023).

Pertolongan pertama merupakan suatu tindakan pertolongan ataupun bentuk perawatan yang diberikan secara cepat dan tepat terhadap seorang korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk, cacat tubuh bahkan kematian sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis yang resmi sehingga pertolongan pertama bukanlah tindakan pengobatan yang sesungguhnya dari suatu diagnosis penyakit agar si penderita sembuh dari penyakit yang dialami. Penanganan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan mencegah bertambahnya kondisi buruk sebelum perawatan dari tenaga medis. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian pada korban (Rahmawati et al., 2021). Pertolongan pertama sangat penting perannya jika berada dalam keadaan yang tidak diharapkan seperti kecelakaan. Masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui pentingnya pertolongan pertama namun tidak sampai pada tahap mempelajari. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa pertolongan pertama berguna ketika situasi gawat darurat yang mungkin tidak akan mereka alami. Masyarakat perlu ditingkatkan kesadaran dan diberi sebuah fasilitas yang mudah dijangkau untuk mempelajari pertolongan pertama (Anwar & Fadhilah, 2014).

Kondisi cedera dapat terjadi terhadap siapapun dan dimanapun seseorang berada. Kondisi cedera dapat mengakibatkan perdarahan luar maupun perdarahan didalam tubuh. Kondisi perdarahan yang keluar dapat sedikit atau banyak, hingga menimbulkan seseorang kekurangan cairan akibat perdarahan. Seseorang akan mengalami syok akibat kekurangan cairan yang banyak. Kondisi tersebut dapat dicegah dengan pertolongan pertama yang benar. Pertolongan pertama pada kecelakaan atau kondisi cedera tersebut dapat disosialisasikan kepada masyarakat baik masyarakat di lingkungan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya di luar lingkungan pendidikan. Masyarakat di lingkungan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya di luar lingkungan pendidikan terkadang merasa kebingungan

apabila menghadapi kasus-kasus cedera yang menimbulkan perdarahan. Pertolongan pertama yang seharusnya diketahui belum banyak diinformasikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat (Hady, et al. 2021).

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kantor Desa Kalebentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Sesuai dengan studi pendahuluan terhadap warga masyarakat yang belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus perdarahan. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan dan warga masyarakat Desa Kalebentang dengan luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta pelatihan mampu memberikan pertolongan pertama pada kasus-kasus perdarahan yang ditemui dilapangan.

III. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada hari rabu, 08 Mei sampai 8 Juni 2024 di Kantor Desa Kalebentang Kecamatan Galesong selatan kabupaten Takalar. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan. Kegiatan pengabmas dilakukan oleh 2 Dosen Jurusan Keperawatan dan 2 mahasiswa Keperawatan. Peserta dalam kegiatan pengabmas berjumlah 30 orang responden. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, melakukan kegiatan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat, pembuatan materi pelatihan, mengurus perijinan dari pemangku kepentingan, penjajakan, dan melakukan koordinasi terhadap kader kesehatan dan pejabat di Desa Kalebentang kecamatan Galesong Selatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, setelah mendapatkan ijin dari institusi maupun wilayah setempat, selanjutnya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pertolongan pertama pada kasusnperdarahan di Desa Kalebentang dengan metode ceramah,



diskusi dan praktik. Topik pelatihan meliputi pengertian, penyebab, klasifikasi, teknik penanganan, teknik pembalutan perdarahan, komplikasi.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat dengan melakukan evaluasi pengetahuan pertolongan pertama pada kasus perdarahan. Evaluasi berupa pertanyaan berkaitan penanganan perdarahan yang berjumlah 20 pertanyaan.

d. Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat laporan akhir pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kader kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan: evakuasi dan transportasi di Desa Kalebentang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama kasus perdarahan sejumlah 30 orang responden. Adapun karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu.

Tabel 1. Usia Responden

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah
1	25 - 35	9
2	36 - 46	15
3	47 - 57	6
Total		30 orang

Berdasarkan tabel di atas usia responden terbanyak pada usia 36 – 46 tahun yang berjumlah 15 responden. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan *pre test* dan *post test*. Kategori nilai sebagai berikut: Baik, jika nilainya >80%; Cukup, jika nilainya 60-80%; Kurang, jika nilainya <60% Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Variabel	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Pengetahuan		
Baik	9 (30%)	24 (80%)
Cukup	16 (53%)	6 (20%)

Kurang	5 (17%)	-
--------	---------	---

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa responden dengan pengetahuan baik pada saat dilakukan pre-test hanya berjumlah 9 responden (30 %), Sedangkan setelah diberikan pelatihan pengetahuan responden dalam kategori baik berjumlah 24 responden (80 %). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan terkhusus untuk penanganan kasus perdarahan. Kader kesehatan maupun warga masyarakat yang mengikuti pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan kehadiran 100% dari kegiatan awal sampai akhir. Tindakan pertolongan pertama pada penanganan kasus perdarahan pada kecelakaan lalu lintas atau kondisi kegawatdaruratan sehari-hari lainnya, hendaknya diketahui oleh semua masyarakat termasuk para kader kesehatan (Andrianys I & Asriadi. 2022 ; Rahmawati, et al. 2021). Pencegahan sejak dini pada masyarakat khususnya kader kesehatan dapat mencegah terjadinya kematian atau kecacatan akibat kesalahan dalam menolong atau mengevakuasi korban pada kasus-kasus perdarahan baik pada korban kecelakaan maupun korban bencana (Susanti & Putri, 2021).

Pemberian pelatihan ini bertujuan untuk membekali kader kesehatan tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kasus kegawatdaruratan. Upaya preventif dapat dilakukan dalam upaya meminimalisir kerugian yang timbul pada kasus perdarahan. Hal penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas adalah ketepatan pertolongan pertama oleh masyarakat yang berada disekitar korban, sehingga pengetahuan yang efektif dapat mendukung masyarakat awam untuk melakukan pertolongan pertama sehingga akan tumbuh motivasi dari dalam diri secara langsung (Asriadi, et al. (2023 ; Firdaus et al., 2018).

Kemampuan penanganan awal perdarahan juga harus dimiliki oleh masyarakat awam, karena masyarakat awam sering sebagai orang yang pertama kali menemukan kejadian tersebut (*First Responder*) di masyarakat, sehingga masyarakat awam perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pada kasus perdarahan pada kejadian kecelakaan lalu lintas maupun kejadian gawat darurat lainnya. (Sugiyarto & Sumardino, 2023)

V. KESIMPULAN

Memberikan edukasi masalah kesehatan maupun pelatihan yang berkaitan dengan kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama pada masyarakat sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan



sesudah diberikan penyuluhan pertolongan pertama pada kasus perdarahan. Penyuluhan penanganan kasus kegawatdaruratan khususnya penanganan kasus perdarahan sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga perlu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kegawatdaruratan lain yang sering terjadi di tengah masyarakat sebagai lanjutan dari pelatihan ini, yaitu pembidaian dan stabilisasi kasus fraktur dan perdarahan dan juga kasus kegawatdaruratan yang lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Fadhilah, F. (2014). Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Visual Communication Design*, 3(1), 180243. https://www.neliti.com/publications/18_0243/
- Abd.Hady J, Asrina, A., Hariani, & Sudirman. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Penanganan Kegawatdaruratan. *Jurnal Imliah Kesehatan Diagnosis*, 16(3),117–123
- Andrianys I & Asriadi. (2022). The Effect Of Level 1 Progressive Mobilization On Respiration Rate (Rr) Of Critical Patients In The Icu Room At Labuang Baji Hospital, Makassar. *Jurnal Life Birth*. Volume 6 Nomor 3.
- Asriadi, et al. (2023). Factors associated with nurses' ability to perform cardiopulmonary resuscitation. *International Journal Of Health Science and Technology*. Volume 4.
- Firdaus, D. A., Agoes, A., & Lestari, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 3(2), 2018–2128. jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/109%0D
- Nurani, D.R & Fitriyanti. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Menangani Masalah Perdarahan dan Evakuasi Korban Pada Remaja Di SMAN 18 Bandar Lampung. *JPMBD: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 2 (1), 20-24.
- Rahmawati, S., Rudiyanto, W., & Utami, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Penanganan Pertama Pada Cedera Akibat Kecelakaan Rumah Tangga Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai Peningkatan*,135–139.
- Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 193–198.